

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase ketidaktepatan kode diagnosa pada berkas rekam medis sebesar 24% dan persentase ketepatannya sebesar 76%. Ketidaktepatan pemberian kode terbanyak yaitu pada penyakit Chronic Gingivitis sejumlah 3 berkas dengan pemberian kode yang tidak spesifik pada digit ke-4. Pada diagnosis Gastritis Unspecified tidak terdapat kesalahan dalam pemberian kode diagnosis.
2. Faktor penyebab dari ketidaktepatan kode :
 - a. Unsur man yaitu sumber daya manusia yang belum sesuai dengan kompetensinya dan kurangnya pelatihan koding untuk petugas.
 - b. Unsur material yaitu keterbacaan diagnosis dan catatan perkembangan pasien masih kurang jelas.
 - c. Unsur methode yaitu pelaksanaan kodefikasi belum sesuai dengan SOP koding yang ditetapkan dan belum pernah diadakan kegiatan evaluasi terkait dengan kodefikasi.
 - d. Unsur machine yaitu terkadang masih terjadi gangguan internet namun tidak berpengaruh pada ketepatan kode.
 - e. Unsur money yaitu belum diberlakukan sistem reward dan punishment untuk peningkatan kinerja pegawai.

5.2 Saran

1. Sebaiknya petugas yang melakukan pengodean sesuai dengan kompetensinya yaitu Perekam Medis untuk meminimalisir ketidaktepatan dalam menentukan kode diagnosis.
2. Sebaiknya petugas koding mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan skill koding dalam menentukan kode diagnosis yang tepat.
3. Sebaiknya dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan koding dengan

melibatkan dokter untuk memperbaiki faktor penyebab ketidaktepatan kodefikasi yang disebabkan oleh dokter seperti keterbacaan diagnosis yang kurang jelas dan pelaksanaan koding yang tidak sesuai dengan SOP.

4. Sebaiknya diadakan sistem reward dan punishment sebagai motivasi dan peningkatan kerja pegawai.